Analisis Makna Kata Melalui Proses Afiksasi Pada Teks Cerpen "Ada Vampir Di Rumah Ini" Karya Dion Kristiani Dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia Kemendikbudristek RI

Siti Nurqomariah[1], Aninditya Sri Nugraheni[2], Tiara Arvah[3]

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Correspondence: 25204082012@student.uin-suka.ac.id

Citation: Nurqomariah & Nugraheni (2026). Analisis Makna Kata Melalui Proses Afiksasi Pada Teks Cerpen "Ada Vampir Di Rumah Ini" Karya Dion Kristiani Dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia Kemendikbudristek RI, *JPPI: Jurnal Pembangunan Pendidikan Indonesia,* 2(2), 81-93. https://doi.org/10.70214/hfpnb928

Received : 9 Agustus 2026

Accepted : 31 Agustus 2026

Published: 31 Agustus 2026

Publisher's Note: JPPI stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.

Copyright: © 2024 by the author.

Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Bahasa memiliki peran penting dalam penyampaian makna, salah satunya melalui proses afiksasi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk afiksasi dan menganalisis pembentukan makna pada cerpen *Ada Vampir di Rumah Ini* karya Dion Kristiani dalam buku ajar Bahasa Indonesia Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan morfologi dan semantik. Data berupa kata yang mengalami afiksasi dikumpulkan melalui teknik baca dan catat, kemudian dianalisis berdasarkan bentuk dan perubahan maknanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa afiksasi yang dominan berupa prefiks, sufiks, dan konfiks yang membentuk makna tindakan, keadaan, proses, dan sifat. Afiksasi berperan dalam memperkuat unsur naratif serta membantu pemahaman makna cerita secara kontekstual. Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih aplikatif dan komunikatif.

Kata Kunci: Morfologi, Semantik, Afiksasi, Pembentukan Makna, Cerpen

Abstract: *Language has an important role in conveying meaning, one of which is through the process of affixation. This study aims to describe the form of affixation and analyze the formation of meaning in the short story *There is a Vampire in This House* by Dion Kristiani in the Indonesian Language textbook of the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology of the Republic of Indonesia. The research uses a qualitative descriptive method with morphological and semantic approaches. Data in the form of words that have been affixed are collected through reading and recording techniques, then analyzed based on their form and changes in meaning. The results of the study show that the dominant affixes are in the form of prefixes, suffixes, and confixes that form the meaning of actions, circumstances, processes, and properties. Affixation plays a role in strengthening narrative elements and helping to understand the meaning of stories contextually. This research can be a reference in learning Indonesian language that is more applicative and communicative.*

Keywords: *Morphology, Semantics, Afcation, Meaning Formation, Short Stories*

Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana utama yang digunakan manusia dalam berkomunikasi dan menyampaikan berbagai gagasan, baik secara lisan maupun tulisan (Mailani et al., 2022). Dalam kajian linguistik, bahasa dipahami sebagai sistem yang memiliki aturan tertentu, salah satunya berkaitan dengan pembentukan kata dan makna. Cabang ilmu linguistik yang memperlajari pembentukan kata disebut morfologi. Kajian morfologi sangat penting dalam pembelajaran bahasa indonesia karena mampu menjelaskan proses terbentuknya suatu kata beserta perubahan makna yang menyertainya (Harefa et al., 2024). Salah satu proses moroflogi yang paling sering ditemukan dalam bahasa indonesia ialah afiksasi. Afiksasi merupakan proses penambahan imbuhan pada bentuk kata dasar sehingga menghasilnya kata baru yang memiliki fungsi dan makna tertentu (Nisa', 2025). proses tersebut menjadi bagian penting dalam memahami struktur kebahasaan secara lebih mendalam.

Afiksasi dalam bahasa indonesia terdiri atas beberapa bentuk, yaitu prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks (Afria et al., 2023). Setiap jenis afiks memiliki fungsi yang berbeda dalam membentuk makna gramatikal. Penambahan afiks tidak hanya mengubah bentuk kata, tetapi juga dapat memengaruhi kelas kata serta makna yang terkandung di dalamnya (Herpanus et al., 2020). Misalnya kata dasar "ajar" dapat berubah menjadi "pelajaran", "mengajar", "pengajaran" yang masing-masing memiliki makna yang berbeda. Oleh sebab itu, analisis afiksasi menjadi penting karena dapat membantu memahami hubungan antara bentuk kata dengan makna yang dihasilkan. Pemahaman mengenai proses afiksasi juga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, terutama dalam memahami teks bacaan secara lebih efektif (Angelita et al., 2025).

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kajian afiksasi tidak hanya ditemukan dalam materi kebahasaan, tetapi juga dapat dianalis melalui karya sastra, salah satunya cerpen. Cerpen merupakan karya sastra berbentuk prosa pendek yang memiliki unsur intrinsik dan unsur kebahasaan yang menarik untuk dikaji (Wati, 2020). Penggunaan kata berimbuhan dalam cerpen berfungsi membangun suasana, memperjelas tindakan tokoh, serta memperkuat alur cerita (Ari Pratiwi et al., 2026). Selain itu, penggunaan afiksasi dalam teks sastra menunjukkan bagaimana bahasa digunakan secara kreatif untuk menyampaikan pesan kepada pembaca. Oleh karena itu, cerpen dapat dijadikan media pembelajaran yang efektif dalam memahami pembentukan makna melalui proses afiksasi secara kontekstual (Budijanto & Setyaningsih, 2022).

Cerpen Ada Vampir di Rumah Ini Karya Dion Kristiani yang terdapat dalam buku ajar bahasa Indonesia terbitan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknlogi Republik Indonesia dipilih sebagai objek penelitian karena mengandung berbagai bentuk afiksasi yang menarik untuk dianalisis (Nukman & Setyowati, 2021). Dalam cerpen tersebut ditemukan penggunaan prefiks, sufiks, maupun konfiks yang membentuk makna tertentu sesuai konteks cerita. Penggunaan kata-kata berimbuhan tersebut tidak hanya memperkaya unsur kebahasaan, tetapi juga membantu pembaca memahami karakter tokoh, latar, dan alur cerita secara lebih

mendalam. Analisis terhadap kata-kata berafiks dalam cerpen ini dapat menunjukkan bagaimana proses pembentukan makna berlangsung dalam sebuah teks sastra. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi dalam kajian morfologi maupun pembelajaran bahasa Indonesi (Ningtias & Laksono, 2022).

Kajian mengenai afiksasi dalam teks yang terdapat pada buku ajar memiliki peranan penting karena buku ajar merupakan salah satu sumber belajar yang paling banyak digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Melalui analisis penggunaan afiksasi dalam buku ajar, guru dapat menyajikan materi morfologi dengan contoh yang lebih nyata dan mudah dipahami oleh peserta didik (Sari et al., 2025). Di sisi lain, siswa tidak hanya mempelajari konsep imbuhan secara teoritis, tetapi juga dapat melihat penerapannya secara langsung dalam berbagai teks sastra yang disajikan. Pengintegrasian pembelajaran morfologi dengan teks sastra memungkinkan siswa memahami keterkaitan antara bentuk kata, fungsi imbuhan, dan makna yang dihasilkan dalam suatu konteks penggunaan bahasa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih kontekstual, bermakna, dan dekat dengan pengalaman berbahasa siswa.

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan, kajian mengenai pembentukan makna melalui proses afiksasi dalam cerpen Ada Vampir di Rumah Ini layak untuk diteliti. Penelitian ini difokuskan pada identifikasi berbagau bentuk afiksasi yang muncul dalam cerpen tersebut serta penjelasan mengenai makna yang dihasilkan dari setiap proses pembentukannya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang peran afiksasi dalam membentuk dan memperkuat makna yang terkandung dalam karya sastra. Hail penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif sumber pembelajaran morfologi bahasa Indonesia sehingga materi yang dipelajari lebih mudah dipahami, lebih menarik bagi peserta didik, serta lebih sesuai dengan penggunaan bahasa dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini berangkat dari pemahaman bahwa bahasa merupakan sistem yang tersusun atas berbagai unsur yang saling berkaitan, salah satunya adalah morfologi. Dalam kajian morfologi, afiksasi menjadi proses penting yang berfungsi membentuk kata baru melalui penambahan imbuhan pada bentuk kata dasar (Anasti & Liusti, 2022). Penambahan afiks tidak hanya menghasilkan perubahan bentuk kata, tetapi juga memunculkan perubahan makna yang dapat diamati melalui kajian semantik (Anggia Putri et al., 2025). Oleh karena itu, hubungan antara morfologi dan semantik menjadi dasar utama dalam penelitian ini. Analisis terhadap kata-kata berafiks dalam cerpen Ada Vampir di Rumah Ini dilakukan untuk mengidentifikasi jenis afiksasi yang digunakan serta makna yang terbentuk setelah proses afiksasi berlangsung. Hasil analisis tersebut selanjutnya digunakan untuk menjelaskan bagaimana afiksasi berkontribusi dalam membangun makna, memperjelas tindakan tokoh, serta memperkuat unsur naratif dalam cerpen. Krangka berpikir penelitian ini dapat di lihat pada Gambar 1.

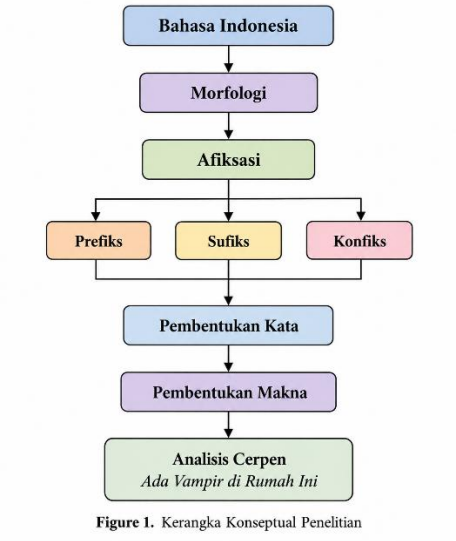


Figure 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Gambar 1. Kerangka konseptual penelitian

Metode

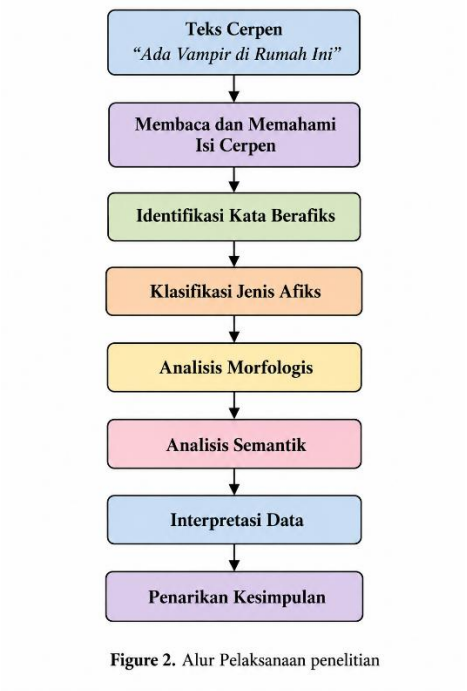
Penelitian ini menggunakan studi pustaka metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pembentukan makna melalui proses afiksai pada teks cerpen secara mendalam dan kontekstual (Dwita et al., 2025). Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan data berupa kata-kata bearfiks tanpa menggunakan perhitungan statistik. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena kebahasaan berdasarkan konteks penggunaan bahasa dalam teks satra. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada bentuk afiksasi dan makna yang terbentuk dalam cerpen Ada Vampir di Rumah Ini Karya Dion Kristiani. Metode deskriptif kualitatif ini juga banyak digunakan dalam penelitian morfologi dan afiksasi bahasa Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks cerpen Ada Vampir di Rumah Ini yang terdapat dalam buku ajar Bahasa Indonesia terbitan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Data penelitian berupa kata-kata yang mengalami proses afiksasi, baik prefiks, sufiks, maupun infiks yang membentuk makna tertentu dalam konteks cerita. Pemilihan cerpen tersebut didasarkan pada banyaknya penggunaan kata berimbuhan yang relevan untuk dianalisis dalam kajian morfologi dan semantik. Dalam kajian morfologi, afiksasi dipahami sebagai proses pembentukan kata melalui penambahan afiks pada bentuk dasar sehingga menghasilkan perubahan bentuk, fungsi, maupun makna kata

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik baca dan teknik catat (Ardiansyah et al., 2023). Peneliti membaca teks cerpen secara menyeluruh untuk memahami isi cerita serta menemukan bentuk-bentuk afiksasi yang terdapat di dalamnya. Setelah itu, data berupa kata-kata berafiks dicatat dan

diklasifikasikan berdasarkan jenis afiks yang digunakan. Teknik baca dan catat dianggap efektif dalam penelitian kebahasaan karena dapat membantu peneliti mengidentifikasi data secara sistematis dan terarah (Fatmawati et al., 2025). Teknik tersebut juga banyak digunakan dalam penelitian afiksasi dan morfologi bahasa indonesia. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahapan, yaitu analisis morfologis dan analisis semantik. Analisis morfologis digunakan untuk mengidentifikasi bentuk dasar kata, jenis afiks, serta proses pembentukan kata yang terjadi dalam teks cerpen. Sementara itu, analisis semantik digunakan untuk menjelaskan perubahan makna yang muncul akibat proses afiksasi. Makna yang dianalisis meliputi makna gramatikal seperti tindakan, proses, hasil, maupun makna kontekstual dalam cerita. Dengan analisis tersebut, peneliti dapat mengetahui hubungan antara bentuk kata dan makna yang terbentuk melalui penggunaan afiks dalam teks sastra (Rahmi, 2025; Susanto, 2022).

Langkah-langkah penelitian dilakukan secara bertahap agar proses analisis berjalan sistematis (Fisnia Pratami et al., 2023). Tahap pertama adalah mengidentifikasi kata-kata berafiks dalam teks cerpen. Tahap kedua ialah mengelompokkan data berdasarkan jenis afiksasi, seperti prefiks, sufiks, konfiks, dan infiks. Tahap ketiga yaitu menganalisis perubahan makna yang terjadi akibat penambahan afiks pada bentuk dasar kata. Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan. Proses analisis yang sistematis sangat penting dalam morfologi karena membantuk peneliti memperoleh hasil yang lebih objektif dan terstruktur. Penelitian ini memiliki keterkaitan yang erat dengan pembelajaran bahasa Indonesia, terutama pada materi morfologi dan proses pembentukan kata yang diajarkan di sekolah. Temuan penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber rujukan bagi guru maupun peserta didik untuk memahami penggunaan afiksasi secara lebih kontekstual melalui pemanfaatan teks sastra. Selain itu, hasil kajian ini berpotensi mendukung pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih menarik dan aplikatif, karena siswa tidak hanya mempelajari konsep afiksasi secara teoritis, tetapi juga dapat mengamati penerapannya secara langsung dalam karya sastra. Melalui kajian afiksasi pada teks sastra, siswa diharapkan mampu memahami hubungan antara bentuk kebahasaan dan makna yang dihasilkan dalam berbagai konteks komunikasi secara lebih mendalam.

Untuk memudahkan pemahaman mengenai tahapan penelitian yang dilakukan, proses penelitian ini disusun secara sistematis mulai dari pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Tahapan tersebut meliputi identifikasi data afiksasi dalam cerpen, klasifikasi berdasarkan jenis afiks, analisis morfologi, analisis semantik, hingga interpretasi hasil penelitian. Alur penelitian secara rinci dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Alur pelaksanaan penelitian

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil analisis terhadap cerpen Ada Vampir di Rumah Ini karya Dion Kristiani dalam buku ajar Bahasa Indonesia Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, ditemukan berbagai bentuk afiksasi yang berperan dalam pembentukan kata dan makna. Afiksasi yang ditemukan meliputi prefiks, sufiks, dan konfiks, dengan makna yang berkaitan dengan tindakan, aktivitas, keadaan, pemberian efek, hingga proses. Klasifikasi bentuk afiksasi beserta contoh penggunaannya dan makna yang dihasilkan disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Klasifikasi Jenis Afiksasi

Jenis Afiks	Contoh	Makna
Prefiks me-	Melihat	Tindakan
Prefiks ber-	Berjalan	Aktivitas
Prefiks ter-	Terjatuh	Keadaan
Sufiks –kan	Menghidupkan	Menyebabkan

Sufiks –i	Menakuti	Memberi efek
Konfiks ke-an	Ketakutan	Keadaan
Konfiks peN-an	Perjalanan	Proses

Bentuk afiksasi yang paling dominan ialah prefiks, khususnya prefiks me-, ber-, di-, dan ter-,. Kata-kata seperti melihat, berjalan, ditemukan, dan terdiam menunjukkan adanya proses pembentukan kata melalui penambahan imbuhan pada bentuk dasar. Penggunaan prefiks tersebut membentuk makna tindakan, keadaan, maupun proses yang mendukung jalannya cerita (Saputra et al., 2022). Selain prefiks, penelitian juga menemukan penggunaan sufiks seperti –kan, -i, dan –an. Sufiks tersebut muncul pada beberapa kata yang membentuk makna baru sesuai konteks cerita. Misalnya, kata ketakutan menunjukkan keadaan emosional tokoh, sedangkan kata membawakan menunjukkan tindakan yang dilakukan terhadap objek tertentu. Penggunaan sufiks dalam cerpen memberikan variasi bentuk kata dan memperjelas makna yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Afiksasi sufiks dalam teks sastra menunjukkan adanya hubungan anatara perubahan bentuk kata dan fungsi makna dalam kalimat (Faradyna, 2025).

Hasil penelitian menunjukkan adanya penggunaan konfiks, seperti ke-an dan peN-an. Konfiks tersebut membentuk kata yang memiliki fungsi gramatikal tertentu. Contohnya, kata keberanian menunjukkan makna keadaan atau sifat, sedangkan bentuk peN-an menunjukkan proses atau aktivitas tertentu. Penggunaan konfiks dalam cerpen memperlihatkan bahwa proses afiksasi mampu menghasilkan perubahan bentuk dan makna kata yang lebih kompleks (Alvindra et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan konfiks dalam karya sastra memiliki fungsi penting dalam memperkaya struktur bahasa. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil penelitian, bentuk afiksasi yang ditemukan dalam cerpen dikelompokkan berdasarkan jenisnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa prefiks merupakan bentuk afiksasi yang paling dominan digunakan dibandingkan sufiks dan konfiks. Dominasi prefiks menunjukkan bahwa teks cerpen lebih banyak menggunakan bentuk verba untuk menggambrkan tindakan dan aktivitas tokoh dalam cerita. Hubungan anatara jenis afiksasi dan makna yang dihasilkan dapat dilihat pada Gambar 3.

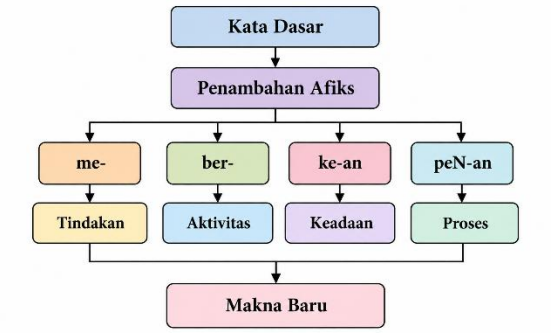


Figure 3. Hubungan Afiksasi dengan Pembentukan Makna

Gambar 3. Hubungan afiksasi dengan pembentukan makna

Dari aspek semantik, hasil penelitian menunjukkan bahwa proses afiksasi menyebabkan perubahan makna leksikal menjadi makna gramatikal. Kata dasar yang awalnya memiliki makna umum berubah menjadi makna yang lebih spesifik setelah mendapatkan imbuhan (Saad & Jalaluddin, 2020). Misalnya, kata dasar takut berubah menjadi ketakutan yang menunjukkan keadaan emosional tokoh dalam cerita. Perubahan makna tersebut memperlihatkan hubungan erta antara proses morfologi dan pembentukan makna dalam teks sastra. Afiksasi tidak hanya mengubah bentuk kata, tetapi juga menghasilkan makna baru sesuai konteks penggunaan bahasa dalam cerita. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan afiksasi dalam cerpen berfungsi memperkuat unsur naratif dan estetika cerita. Afiksasi membantu pengarang menggambarkan tindakan tokoh, suasana, serta konflik dalam cerita secara lebih jelas dan komunikatif. Dengan demikian, afiksasi tidak hanya berfungsi sebagai pembentuk kata, tetapi juga berperan dalam membangun makna dan memperkaya penggunaan bahasa dalam teks cerpen. Penggunaan afiksasi yang variatif menjadikan teks lebih hidup dan mudah diphamai pembaca.

Table 2. Perubahan Kelas Kata Akibat Afiksasi

Kata Dasar	Kelas Kata Awal	Kata Turunan	Kelas Kata Baru	Kata Dasar
ajar	verba	pelajar	nomina	ajar
ajar	verba	pengajar	nomina	ajar
lihat	verba	penglihatan	nomina	lihat
indah	adjektiva	keindahan	nomina	indah

bangun	verba	pembangunan	nomina	bangun

Hasil analisis menunjukkan bahwa kata turunan terbentuk dari kata dasar yang mengalami proses afiksasi. Kata dasar berfungsi sebagai morfem inti yang mengandung makna pokok, sedangkan afiks menambahkan makna baru (Simpen, 2021). Misalnya kata dasar ajar dapat berubah menjadi "belajar, pelajar, pengajar, dan pelajaran". Kata dasar lihat dapat menjadi "melihat, terlihat, dan penglihatan". Hal ini menunjukkan bahwa satu bentuk dasar dapat menghasilkan beberapa kata turunan dengan makna berbeda sesuai afiks yang melekat (Rofiq & Nuzula, 2021). Afiksasi dalam bahasa Indonesia juga menyebabkan perubahan kelas kata. Kata dasar yang semula berupa verba dapat berubah menjadi nomina atau abjektiva (Al-Mubarrok & Sofyan, 2021). Contohnya, kata ajar (verba) menjadi pelajar (nomina), kata bangun(verba) menjadi pembangunan (nomina), dan kata harap menjadi harapan. Selain itu, kata sifat seperti indah dapat berubah menjadi nomina keindahan. Perubahan kelas kata ini memperlihatkan bahwa afiksasi memiliki fungsi gramatikal yang sanagt penting dalam sistem bahasa Indonesia.

Afiksasi menghasilkan berbagai makna baru sesuai jenis afiks yang digunakan. Prefiks me- umumnya menyatakan tindakan aktif, seperti menulis dan membaca. Prefiks di- menyatakan tindakan pasif, seperti ditulis (Shakti & Kesuma, 2024). Prefiks ber- menunjukkan melakukan aktivitas atau memiliki sesuatu, seperti berlari dan berbaju. Sufiks –kan sering bermakna menyebabkan atau melakukan untuk orang lain, seperti membukakan. Sufiks –i menyatakan memberi atau melakukan pada objek tertentu, seperti mengisi. Konfiks ke-an menyatakan keadaan, seperti kedinginan dan kelaparan. Dengan demikian, makna kata turunan sangat ditentukan oleh afiks yang digunakan.

Tabel 3. Makna Gramatikal yang Dihasilkan Afiksasi

Jenis Makna	**Contoh Kata**	**Fungsi**
Tindakan	Melihat	Aktivitas pelaku
Keadaan	Ketakutan	Kondisi psikologis
Proses	Perjalanan	Proses berlangsung
Sifat	Keberanian	Karakteristik

Hasil	Penglihatan	Hasil tindakan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa afiksasi berperan penting dalam pembentukan makna pada cerpen Ada Vampir di Rumah Ini. Penggunaan prefiks yang cukup dominan, khususnya me- dan ber-, menunjukkan pemanfaatan verba untuk menggambarkan tindakan, peristiwa, dan aktivitas tokoh. Penggunaan tersebut turut mendukung dinamika alur sehingga cerita menjadi lebih hidup dan mudah dipahami. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa afiksasi tidak hanya berfungsi secara gramatikal, tetapi juga mendukung fungsi naratif teks. Sufiks -an, -kan, dan -i menunjukkan adanya pembentukan makna yang bergantung pada konteks penggunaannya. Kata ketakutan, misalnya, memberikan gambaran kondisi emosional yang lebih spesifik dibandingkan bentuk dasar takut. Sementara itu, konfiks ke-an dan peN-an membentuk makna yang berkaitan dengan keadaan, sifat, dan proses (Herlina & Sulistiyarini, 2024). Secara morfologis, konfiks merupakan gabungan afiks yang bekerja secara bersamaan dalam membentuk kata baru.

Dari aspek semantik, perubahan makna akibat afiksasi bersifat kontekstual karena dipengaruhi oleh penggunaan kata dalam cerita. Afiksasi dapat mengubah fungsi dan memperluas atau mengkhususkan makna kata sehingga lebih sesuai dengan situasi yang digambarkan (Huda et al., 2025). Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara morfologi dan semantik dalam penyampaian pesan pengarang melalui pilihan kata. Temuan tersebut juga relevan bagi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya materi morfologi. Cerpen dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran karena menyediakan contoh afiksasi dalam konteks yang utuh. Melalui analisis tersebut, siswa dapat memahami bentuk afiks sekaligus hubungan antara pembentukan kata, fungsi, dan maknanya dalam wacana. Dengan demikian, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih kontekstual dan aplikatif.

Secara keseluruhan, afiksasi dalam cerpen Ada Vampir di Rumah Ini menghubungkan proses pembentukan kata dengan pembentukan makna. Prefiks, sufiks, dan konfiks menghasilkan perubahan bentuk, fungsi, dan makna yang mendukung penyampaian tindakan, keadaan, proses, serta sifat dalam cerita. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa afiksasi tidak hanya membentuk struktur kebahasaan, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan narasi dan pemahaman pembaca. Sintesis hubungan tersebut disajikan dalam model pada Gambar 4.

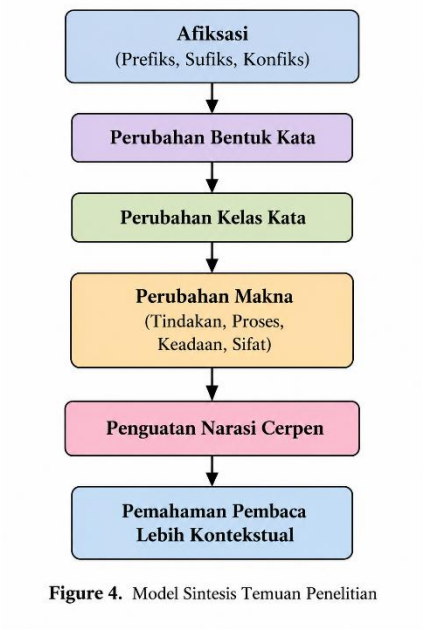


Figure 4. Model Sintesis Temuan Penelitian

Gambar 4. Model sintesis temuan penelitian

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, cerpen Ada Vampir di Rumah Ini karya Dion Kristiani dalam buku ajar Bahasa Indonesia Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia mengandung berbagai bentuk afiksasi berupa prefiks, sufiks, dan konfiks. Prefiks me-, ber-, di-, dan ter- ditemukan sebagai bentuk yang dominan. Proses afiksasi menghasilkan perubahan bentuk, fungsi, dan makna kata sesuai konteks penggunaannya, yang mencakup makna tindakan, keadaan, proses, dan sifat. Temuan ini menunjukkan adanya keterkaitan antara aspek morfologi dan semantik dalam pembentukan makna sekaligus mendukung penyampaian narasi dalam cerpen. Kajian afiksasi dalam cerpen juga memiliki relevansi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya materi morfologi. Penggunaan teks sastra memungkinkan siswa memahami bentuk dan makna afiks secara kontekstual sehingga pembelajaran menjadi lebih aplikatif. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam kajian morfologi dan semantik serta pemanfaatan karya sastra sebagai sumber pembelajaran bahasa Indonesia.

Referensi

Afria, R., Izar, J., Harianto, N., Sholiha, M., & Adelia, W. (2023). Analisis Afiksasi Pada Lagu Rossa dalam Album Platinum Collection. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 2(2), 186–194. https://doi.org/10.22437/kalistra.v2i2.24931

Al-Mubarrok, M. R., & Sofyan, A. N. (2021). Eksistensi Sufiks "able" dalam Kategori Kata Bahasa Indonesia: Kajian Morfologi. *Jurnal Ilmiah FONEMA*, *4*(1), 67–78. https://doi.org/10.25139/fn.v4i1.3297

Alvindra, A. P., Kurniawati, & Prayogi, R. (2025). Peran Afiksasi dalam Pengayaan Kosakata Cerita Anak Berbahasa Lampung. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, *10*(4 SE-Articles), 1687–1697. https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.1011

Anasti, H. P., & Liusti, S. A. (2022). Afiksasi dalam Bahasa Kerinci di Daerah Pulau Tengah dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 3230–3244. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2587

Angelita, T., Sawardi, F. X., & Sumarlam. (2025). Pola Morfologis Afiksasi Ke-an Dalam Bahasa Indonesia: Pendekatan Morfologi. *Mahakarya: Jurnal Mahasiswa Ilmu Budaya*, *6*(1), 54–72. https://doi.org/10.22515/msjcs.v6i1.11465

Anggia Putri, Lilis Karolina Perangin-angin, Sophie Yuninda Saputri, Salsa Billa Atmadja, & Nadea Br Pinem. (2025). Pembentukan Kata dalam Bahasa: Kajian Konseptual tentang Morfologi (Word Formation in Language: A Conceptual Study of Morphology). *Journal Education and Government Wiyata*, *3*(1), 139–148. https://doi.org/10.71128/e-gov.v3i1.207

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 1–9. https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57

Ari Pratiwi, M. D., Rahmawati, N., Galanggoga, D., Farosy, S., & Mauludin, F. (2026). Menganalisis Afiksasi Pada Dongeng "Beruang Mendidik Anaknya" Karya Puput Mugiati. *Educational Journal*, *1*(3 SE-Articles), 667–673. https://doi.org/10.63822/91j5sr55

Budijanto, J. B., & Setyaningsih, Y. (2022). Dimensi-dimensi autentik multimodalitas sosial-semiotik pembelajaran afiksasi dalam morfologi kontekstual. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, *8*(2), 238–254. https://doi.org/10.22219/kembara.v8i2.21743

Dwita, O. P., Mujaddidah, S. Y., Ramadhani, T. Z., & Fuadin, A. (2025). Analisis Kesulitan Siswa SMA Kelas 11 dalam Menangkap Makna Implisit pada Teks Cerpen. *Educational Researcher Indonesia (ERI)*, *2*, 1.

Faradyna, V. N. (2025). Proses Afiksasi pada Cerpen "Kurir" karya Aliurridha. *Jurnal Cahaya Edukasi*, *2*(4), 167–173. https://doi.org/10.63863/jce.v2i4.166

Fatmawati, E., Fitriani, Y., Rahman, A., Sepriyani, Y., Khan, M. U., & Fatima, A. (2025). Pengumpulan Data Untuk Analisis Praktik Berbahasa Di Kelas. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, *15*(2),

234–244. https://doi.org/10.31851/pembahsi.v15i2.17514

Fisnia Pratami, Suryani, Sundari, & Siska. (2023). Proses Afiksasi Pada Cerpen Mata Yang Enak Dipandang Karya Ahmad Tohari. *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *5*(1), 48–56. https://doi.org/10.30599/spbs.v5i1.2143

Harefa, E. P., Waruwu, L., Zega, I., & Halawa, N. (2024). Analisis Kesalahan Penggunaan Morfologi Pada Teks Ulasan Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Lotu. *Jurnal Kata : Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, *12*(2), 246–253. https://doi.org/10.23960/kata.v12i2.135

Herlina, D., & Sulistiyarini, S. (2024). Konfiks Ke-an dalam Bahasa Indonesia. *SPHOTA: Jurnal Linguistik Dan Sastra*, *16*(1), 1–14. https://doi.org/10.36733/sphota.v16i1.7747

Herpanus, H., Tyas, D. K., & Gusti Sultan, M. D. (2020). Afiksasi Bahasa Melayu Serawai Dalam Cerita Rakyat. *Jurnal KANSASI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, *5*(2), 181–189. https://doi.org/10.31932/jpbs.v5i2.1000

Huda, A. A., Aliyya, S. M., & Kedaton, A. S. (2025). Afiksasi dan Perubahan Kategori Kata pada Teks Berita Kompas. *Jurnal Membaca (Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, *10*(2). https://doi.org/10.30870/jmbsi.v10i2.33774

Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, *1*(1), 1–10. https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8

Ningtias, I. L., & Laksono, K. (2022). Afiksasi pada Teks Bacaan Buku Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Afiksasi Pada Teks Bacaan Buku Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Sekolah Menengah Atas (Kajian Morfologi). *Bapala*, *9*(9), 23–32.

Nisa', D. S. K. (2025). Proses Afiksasi dalam Teks Berita pada Laman Jawapos.com. *Tahsinia*, *Vol 6 No 3 (2025): Maret*, 351–360.

Nukman, E. Y., & Setyowati, C. E. (2021). *uku Siswa Bahasa Indonesia: Lihat Sekitar untuk SD Kelas IV*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. https://bintangpusnas.perpusnas.go.id/konten/BK24149/buku-siswa-bahasa-indonesia-lihat-sekitar-kelas-4-sd/preview

Rahmi, M. N. (2025). Analisis Afiksasi Morfologi pada Cerpen Laila Karya Putu Wijaya. *Jurnal Cahaya Edukasi*, *2*(4 SE-Articles), 422–424. https://doi.org/10.63863/jce.v2i4.231

Rofiq, A., & Nuzula, K. A. (2021). Proses Morfologis Reduplikasi Dalam Buku Generasi Optimis Karya Ahmad Rifa'I Rif'an. *Jurnal PENEROKA*, *1*(01), 42. https://doi.org/10.30739/peneroka.v1i01.737

Saad, N. H. M., & Jalaluddin, N. H. (2020). Prefix men-with concrete nouns of natural elements: A relevance theory analysis. *GEMA Online Journal of Language Studies*, *20*(3), 136–155. https://doi.org/10.17576/gema-2020-2003-09

Saputra, Y. L., Noviatri, N., & Syafyahya, L. (2022). Prefiks {meN-} dalam Kumpulan Cerpen Kupu-Kupu Banda Mua Karya Elly Delfia: Tinjauan Morfologi. *Puitika*, *18*(2), 39–58. https://doi.org/10.25077/puitika.18.2.34-51.2022

Sari, N., Widayati, S., & Ratnaningsih, D. (2025). Analisis Afiksasi Pada Teks Eksplanasi Buku Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar. *Griya Cendikia*, *10*(2), 669–680. https://doi.org/10.47637/griyacendikia.v10i2.2018

Shakti, Z. D. A., & Kesuma, T. M. J. (2024). Verba Berprefiks Ber- pada Buku Cerita Anak: Kajian Proses Afiksasi. *Paramasastra*, *11*(2), 188–209. https://doi.org/10.26740/paramasastra.v11n2.p188-209

Simpen, I. W. (2021). *Morfologi: Kajian Proses Pembentukan Kata*. Bumi Aksara.

Susanto, G. (2022). Proses Morfologis dan Makna Semantik Kosakata Pembelajar, Pebelajar, dan Pemelajar. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, *11*(1), 35. https://doi.org/10.26499/rnh.v11i1.2289

Wati, N. M. A. S. (2020). Analisis Struktur Karya Sastra Cerpen "Punyah" Karya I Gede Bayu Kusuma. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, *7*(2), 91. https://doi.org/10.23887/jpbb.v7i2.28073